

Aplikasi Manajemen dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN Kutabuluh

Julia Sapira Wardani¹, Nurhasanah Silitonga², Ridha Amirah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : ¹juliasafira05@gmail.com, ²nurhasanahslt3@gmail.com, ³ridhaamirahhh@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti secara daring di SMPN Kutabuluh, serta hambatan dan solusi dari penyelesaian masalahnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara (daring dan luring), observasi dan juga dokumentasi, kesemuanya dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan. Temuan ini memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN Kutabuluh, yaitu guru membuat perencanaan pembelajaran, guru dalam menyampaikan materi di kelas setiap minggunya menggunakan *video conference* atau media *WhatsApp*, guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal analisis ataupun siswa akan diberikan tugas observasi lapangan untuk melihat secara langsung pengaplikasian ilmu dari materi yang dipelajari. Hambatan yang sering terjadi pada manajemen pembelajaran ini berupa sulitnya jaringan serta fasilitas yang belum memadai dan solusi yang diberikan oleh guru berupa diadakannya pembelajaran luar jaringan.

Kata kunci: Aplikasi, Manajemen, Pembelajaran.

Management Applications in the Learning Process of Islamic Religious Education and Character at SMPN Kutabuluh

Abstract

The purpose of this study was to determine the online management of Islamic religious education and character education at SMPN Kutabuluh, as well as the obstacles and solutions to solving the problem. This study uses a qualitative approach with a descriptive study method. Data were obtained through interviews (online and offline), observation and also documentation, all of which were carried out in compliance with health protocols. This finding obtains an overview of the implementation of Islamic Religious Education and Budi Pekerti learning at SMPN Kutabuluh, namely the teacher makes lesson plans, the teacher delivers material in class every week using video conference or WhatsApp media, the teacher evaluates by providing analytical questions or students will be given an observation task. field to see firsthand the application of knowledge from the material studied. The obstacles that often occur in learning management are the difficulty of the network and inadequate facilities and the solution provided by the teacher in the form of holding learning outside the network.

Keywords: Applications, Management, Learning.

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan proses yang khas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada. Terry menjelaskan: "Management is performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources". Ini dapat dipahami bahwa manajemen adalah

kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya (Syafaruddin, 2005:41).

Menurut Gagne sebagaimana yang dikemukakan oleh Margaret E. Bell Gredler bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai “*Seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal*”. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar. Pendapat semakna dengan definisi diatas dikemukakan oleh J. Drost yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain belajar. Sedangkan Mulkan memahami pembelajaran sebagai suatu aktivitas guna menciptakan kreatifitas peserta didik (Nazaruddin, 2007:162).

Pada saat ini pandemi sedang melanda dunia. yaitu pandemi virus Covid-19. yang kemudian dikenal dengan nama Corona virus. adanya bencana ini membuat segala aktivitas manusia terhambat dan kemudian berubah total 180 derajat. Perubahan aktivitas ini terjadi di seluruh segi kehidupan, tak terkecuali di bidang pendidikan. Dampaknya adalah segala proses pembelajaran tatap muka dihentikan, dan ada juga yang dibatasi. Hal ini terjadi mengingat virus Corona adalah virus dengan penularan yang mudah dan cepat yaitu melalui udara. sehingga sangat tidak memungkinkan untuk diberlakukannya pembelajaran yang normal, karena sangat berisiko.

Namun zaman yang semakin canggih membuat aktivitas manusia terhentikan hanya karena adanya pandemi tersebut. sebagian aktivitas manusia menjadi berbasis digital atau online dengan memanfaatkan teknologi yang sudah maju. Termasuk dengan proses belajar mengajar. Sebagai alternatif, pembelajaran dilakukan dengan berbasis *online*, mulai dari lembaga pendidikan dasar sampai lembaga pendidikan tinggi memanfaatkan teknologi guna keberlangsungan proses pendidikan.

Hal tersebut dilakukan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang ada di *gadget* masing-masing pelajar dan pengajar, website dan bahkan media sosial dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar, sehingga materi pembelajaran masih dapat disampaikan. Kendati demikian, proses pembelajaran berbasis online ini pun memiliki banyak kelemahan dan hambatan dibandingkan dengan proses pembelajaran luring atau luar jaringan. mengingat hal tersebut hanyalah digunakan sebagai alternatif penunjang proses pembelajaran di masa pandemi.

Istilah pembelajaran Daring dan Luring familiar ditelinga kita setelah masa pandemi Covid-19. Pembelajaran Daring dilakukan sebagai solusi untuk menyambung pendidikan pada saat sekarang ini. Dikarenakan Virus yang sedang mewabah ditengah-tengah masyarakat maka semua orang diwajibkan untuk melakukan *social distancing*. *Social Distancing* dimaksudkan dengan kegiatan yang tidak melakukan kontak sosial termasuk pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan. Sementara pembelajaran daring ini merupakan kegiatan belajar dan mengajar secara *online* dan menggunakan kecanggihan teknologi dan media berupa *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom* atau media lainnya yang digunakan sebagai penghubung antara guru dan muridnya dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun artikel ini akan mengkaji beberapa permasalahan sebagai fokus kajian (pembahasan), yaitu; *Pertama*, perencanaan Pembelajaran daring di SMPN Kutabuluh; *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN Kutabuluh; dan *ketiga*, evaluasi pembelajaran daring di SMPN Kutabuluh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana aplikasi manajemen yang dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN Kutabuluh. Partisipan informan merupakan salah satu guru yang mengajar di SMPN Kutabuluh selaku guru mata pelajaran. Data diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara. Adapun data yang diperoleh peneliti kemudian dianalisis dengan menggunakan reduksi kata (Assingily, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. *Perencanaan Pembelajaran*

Perencanaan adalah aktivitas pertama yang ahrus dilakukan dalam manajemen, sama halnya dengan perencanaan pembelajaran pada SMPN Kutabuluh diawali dengan diagnosis perilaku peserta didik, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, kriteria ketuntasan minimal (KKM), membuat media pembelajaran dan mempersiapkan lembar Evaluasi. Pada masa pandemi saat ini sekolah menetapkan kewajiban belajar Daring bagi guru dan peserta didik, sehingga guru hanya memberikan pengajaran dan pembebanan tugas melalui aplikasi seperti aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan lain lain.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, maka guru juga memperhatikan kondisi belajar yang saat ini dilakukan, seperti yang kita tahu bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dengan daring dan luring. Kegiatan pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka, sehingga guru sulit untuk menjalankan pembelajaran seperti yang biasanya dilakukan.

Hasil wawancara dengan seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Fitri Kamelia Hutapea S.Pd.I, beliau saat di wawancara menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dimulai dari guru melakukan diagnosis bagaimana perilaku peserta didik yang akan di berikan pembelajaran, kemudian menyusun RPP, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, kriteria ketuntasan minimal (KKM), membuat media pembelajaran dan mempersiapkan lembar Evaluasi.

Pada masa pandemi saat ini sekolah menetapkan kewajiban belajar daring bagi guru dan peserta didik, sehingga guru hanya memmberikan pengajaran dan pembebanan tugas melalui aplikasi seperti aplikasi *WA*, *Google Classroom*, dan lain lain. Media perencanaan pendidikan tetap sama yaitu menggunakan Laptop dan *Smartphone*. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan sebelum masa pandemi hanya saja pada rancangan pendidikan pada saat ini ditambah dengan media pembelajaran berupa aplikasi *WhatsApp*, *Zoom meeting* atau media lainnya yang dapat mendukung pembelajaran.

2. *Pelaksanaan Pembelajaran*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan pengembangan dari rancangan pembelajaran yang telah disusun. Seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran

berpedoman pada rancangan pembelajaran. Pada masa pandemi ini guru dalam melaksanakan pembelajarannya lebih banyak menggunakan media media seperti *WhatsApp*, *Zoom meeting* atau aplikasi pendukung lainnya.

Dari hasil wawancara dalam pembelajaran masa pandemi ini pula diberlakukan pembelajaran luar daring atau luring. Di mana pembelajaran luar daring ini hanya siswa dan guru bertemu secara langsung untuk pemberian tugas atau pengumpulan tugas yang telah diberikan. guru tidak memberikan pembelajaran seperti biasa tatap muka dengan pemberian materi dan diskusi antara siswa dan guru secara langsung. pembelajaran seperti ini hanya dilakukan pada sistem daring. Karena dibatasi oleh *social distancing* yang mewajibkan agar tidak ada kontak sosial antara guru dengan siswa atau dengan yang lainnya.

Pengenalan materi dilakukan dengan tahap pra-instruksional, yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, di antaranya:

- a. Guru memulai doa bersama.
- b. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
- c. Guru bertanya kepada siswa mengenai sampai dimana pembahasan yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- d. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang telah disampaikan.
- e. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan.
- f. Mengulang bahan pembelajaran yang telah lalu (sebelumnya) secara singkat namun mencakup keseluruhan.

Metode pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan Ibu Fitri adalah Studi Literatur di mana setiap siswa diberikan buku pegangan masing masing mata pelajaran. Setiap siswa diwajibkan untuk membaca materi yang akan dipelajari esok hari. Setelah itu guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, serta metode lainnya yang akan menciptakan diskusi sehingga siswa akan bertanya dan menciptakan *feedback* antara guru dan siswanya. Alat yang digunakan tetap merupakan benda elektronik seperti Laptop, Komputer, *Smartphone* atau alat lain yang memudahkan antara guru dan siswa dapat berinteraksi.

Namun, pada masa pembelajaran daring perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tidak begitu efektif dikarenakan guru tidak secara langsung memberikan materi penjelasan kepada siswa namun hanya memantau dari pengumpulan tugas yang telah di bebankan. Setiap seminggu sekali siswa juga mendatangi sekolah sesuai dengan hari yang telah ditetapkan untuk mengumpulkan hasil pembelajaran.

Adapun hal lain yang menjadi hambatan adalah saat siswa atau guru kehabisan paket data serta sulitnya jaringan ataupun siswa tidak memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menuntut guru untuk memberikan solusi agar pelaksanaan tetap berjalan seperti biasanya. Dalam hal ini, Ibu Fitri memberikan solusi kepada para siswanya agar setiap seminggu sekali dan ketepatan untuk siswa di kelas yang beliau ajar mereka bertemu pada hari Sabtu.

Pada hari itu, beliau memberikan tugas kepada siswa siswinya dan dikumpulkan kembali minggu depan. Selanjutnya, untuk pengumpulan tugas *online* Ibu Fitri

berkoordinasi dengan admin *Google Classroom* di SMPN Kutabuluh agar ada perpanjangan waktu pengumpulan sehari atau dua hari dari batas yang telah ditentukan.

3. *Evaluasi Pembelajaran*

Evaluasi Pembelajaran dilakukan sebagai penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Baik akademik, sikap, kepribadian ataupun spiritualnya. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penugasan setiap minggunya, dari ujian yang dilakukan maupun dari sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran Bu Fitri selalu melakukannya dengan cara memberikan tugas kepada para siswa agar dapat dilihat sejauh mana tingkat pemahaman yang telah diterima oleh siswa dari penyampaian materi dari gurunya.

Evaluasi yang diberikan ibu Fitri berupa Penilaian Harian, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Pada setiap pertemuan yang diadakan penugasan soal terbatas sehingga tidak memberatkan siswa dalam pengerjaannya. Hanya sekitar 3-5 buah soal pada setiap penilaian harian. Pada penilain Ujian Tengah semester dan Akhir Semester soal di tetapkan dari sekolah, namun tingkat kesulitannya sama dengan penilaian Harian.

Soal ujian biasanya berupa soal analisis dan mengedepankan pengetahuan yang didapatkan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan. Sehingga meminimalisir terjadinya kecurangan dalam pengerjaan ujian. Tak jarang juga Ibu memberikan penugasan dan kemudian siswa diperintahkan untuk melihat materi yang diajarkan secara langsung di kehidupan sehari-hari. Dikarenakan beliau mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang kemudian ilmu yang didapatkan oleh anak didik dapat diamalkan di kehidupan bermasyarakat. Sehingga anak didik akan lebih paham, serta dapat mengaplikasikan ilmunya.

PEMBAHASAN

1. *Perencanaan Pembelajaran*

Perencanaan berasal dari kata "rencana" yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely sebagaimana dikutip Sanjaya (2006:76) mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Pendapat di atas menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target atau tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya.

Sejalan dengan itu, Terry mengatakan bahwa perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Reigeluth sebagaimana dikutip Salma membedakan perencanaan dengan pengembangan. Ia menyatakan pengembangan adalah penerapan kisi-kisi perencanaan di lapangan. Kemudian setelah uji coba selesai, maka perencanaan tersebut diperbaiki atau diperbarui sesuai dengan masukan yang telah diperoleh.

Sementara itu, pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Kata *instruction* banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan. Di samping itu, kata *instruction* dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diprediksi dapat memfasilitasi siswa dalam mempelajari segala sesuatu, dan peran guru berubah

menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne bahwa pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang dilakukan guru untuk mengelola fasilitas dan sumber belajar yang tersedia agar dapat dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Inti utama dalam perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variable metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya dan apa hasil pembelajaran yang diinginkan. Setelah bagaimana kondisi itu, baru penetapan dan pengembangan metode pembelajaran dilakukan (Sitompul, 2007:16).

Dalam menentukan metode pembelajaran ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dan semua kondisi, (2) metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran, dan (3) kondisi pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pembelajaran.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran atau rancangan pembelajaran merupakan tahap awal atau kegiatan pertama yang paling penting dalam sebuah proses pembelajaran. di mana dalam perencanaan pembelajaran guru pasti akan menyusun beberapa indikator yang perlu dilakukan dalam pembelajaran.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran atau biasa disebut dengan RPP seorang guru harus mencantumkan beberapa poin-poin yaitu identitas sekolah atau nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau subtema, kelas atau semester yang diampunya, materi pokok yang akan dipelajari oleh peserta didik atau siswa, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, maka guru juga memperhatikan kondisi belajar yang saat ini dilakukan, seperti yang kita tahu bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dengan daring dan luring. Kegiatan pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka, sehingga guru sulit untuk menjalankan pembelajaran seperti yang biasanya dilakukan.

2. *Pelaksanaan Pembelajaran*

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010:136). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- a. Membuka pelajaran Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap

secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah:

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa.
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

b. Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran, adalah:

- 1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 3) Melibatkan siswa untuk berpikir.
- 4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

c. Menutup pembelajaran kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah:

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan pengembangan dari rancangan pendidikan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pembukaan dari guru hingga evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan serta pemahaman tentang materi yang disampaikan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari sebuah kegiatan belajar mengajar. Di mana kegiatan ini menjadi tolak ukur untuk keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Pengertian evaluasi secara harfiah berarti *evaluation* (Inggris); *al-taqdiir* (Arab); penilaian (Indonesia). Akar kata evaluasi yaitu *value* (Inggris); *al-qimah* (Arab); nilai (Indonesia). Dengan demikian, secara harfiah evaluasi pendidikan (*educational evaluation*; *al-taqdiir al-tarbawi*) yaitu dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Menurut istilah maka evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya (Sudijono, 2009:1-2).

Pendapat para ahli mengenai evaluasi, yaitu:

- a. Menurut Edwin Wandt, evaluasi mengandung pengertian: suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Ramayulis, 2006:221).
- b. Menurut Mustofa (1990:1), evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses mengukur, menilai peserta didik sebagai subjek evaluasi secara menyeluruh yang dilakukan oleh seorang guru agar diketahui kemajuan, dan perkembangan minat dan bakat yang terdapat pada peserta didik melalui beberapa pendekatan yakni, pengetahuan, keterampilan sehingga dapat tercapainya tujuan akhir pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa aplikasi manajemen dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMPN Kutabuluh telah dilakukan sepenuhnya mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam melakukannya pada pembelajaran daring, karena para peserta didik tidak dapat terawasi dan dipantau sepenuhnya. Namun, guru tetap mengupayakan agar seluruh peserta didik yang berada dalam kelas mata pelajaran yang diampunya dapat memahami dan menyeimbangkan aspek penilaian secara keseluruhan sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M.S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Lengkap Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)*. Yogyakarta: K-Media.
- Nazarudin, N. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Ramayulis, R. (2002). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sitompul, Harun. (2007). Pengembangan Desain Pembelajaran. *Makalah Pelatihan RKBM*. Medan: Fak. Tarbiyah IAIN-SU, 2007.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2010). *Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syafaruddin, S. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
Thoha, M.C. (1990). *Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.